

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar yang berjumlah satu murid pada tanggal 1 April s/d 1 Mei 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh video animasi dalam meningkatkan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar.

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar pada *baseline 1 (A1)*, pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2 (A2)*.

*Target behavior* penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar yang berjumlah satu orang yang berinisial MF.

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan berwudhu pada subjek MF, pada kondisi *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilaksanakan selama 8 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan berwudhu. Dapat dilihat dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan berwudhu terkhusus pada bacaan doa dan gerakan – gerakan wudhu dibandingkan kondisi *Baseline 1* (A1).

**1. Gambaran Kemampuan Berwudhu Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar Berdasarkan Hasil Analisis pada Kondisi *Baseline 1* (A1)**

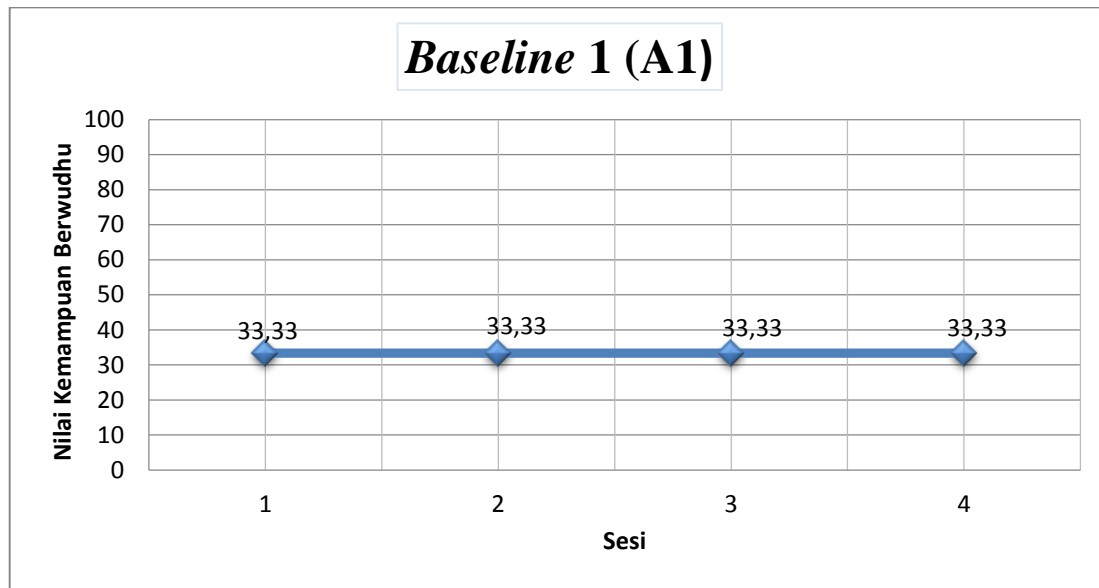
Analisis dalam kondisi *Baseline 1* (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 1* (A1).

Adapun data hasil kemampuan mengenal huruf pada kondisi *Baseline 1* (A1) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1** Data hasil *Baseline 1* (A1) Kemampuan Mengenal huruf

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1</i> (A1)			
1	24	8	33,33
2	24	8	33,33
3	24	8	33,33
4	24	8	33,33

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan mengenal huruf pada kondisi *baseline 1* (A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.1** Kemampuan Berwudhu Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah sebagai berikut :

**1) Panjang kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 1 (A1)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2** Data panjang kondisi *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Berwudhu

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1 (A1)</i>	4

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)* sebanyak 4 sesi. Maknanya kemampuan berwudhu

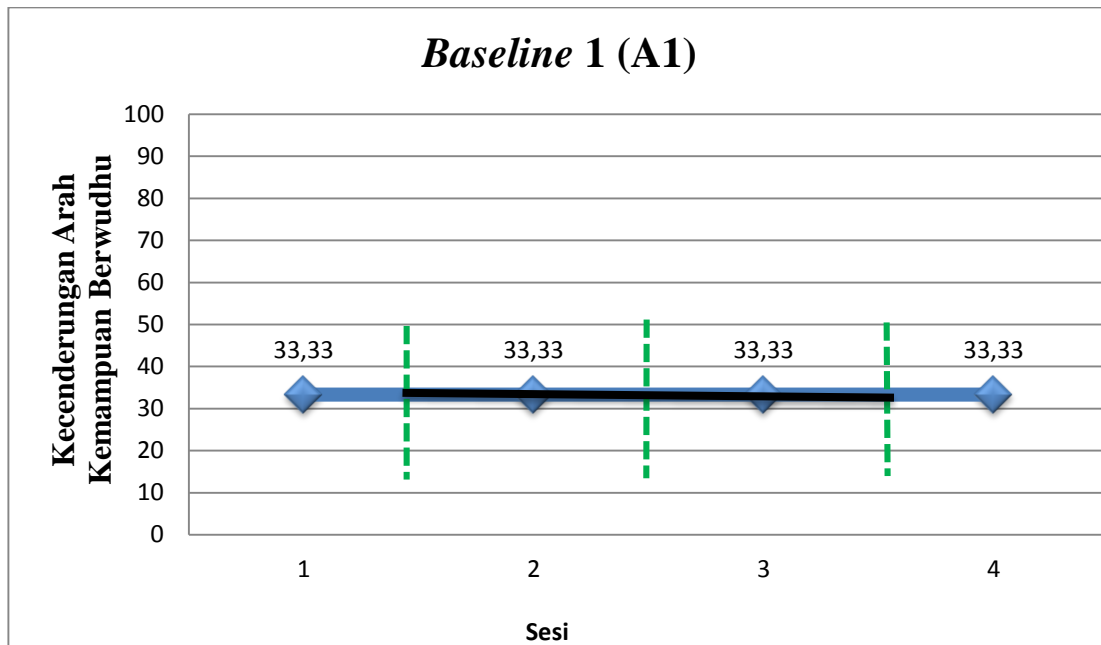
subjek MF pada kondisi *baseline 1* (A1) dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 33,33. Pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari data pertama sampai data ke empat sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah di tetapkan sebesar 85% - 100% .

## 2) **Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan berwudhu anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 1* (A1)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 1* (A1) dapat di lihat dalam tampilan grafik 4.2 berikut ini :



**Grafik 4.2** Kecenderungan Arah Kemampuan Berwudhu Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik 4.2 estimasi kecenderungan arah kemampuan murid anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan berwudhu, hal ini dapat dilihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke empat subjek MF memperoleh nilai 33,33 atau kemampuan berwudhu subjek MF tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Berwudhu Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	_____
	(=)

### 3) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 1* (A1)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan berwudhu murid pada kondisi *baseline 1* (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

#### a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{33,33 + 33,33 + 33,33 + 33,33}{4} = \frac{133,32}{4} = 33,33$$

#### b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
33,33	X 0.15	= 4,99

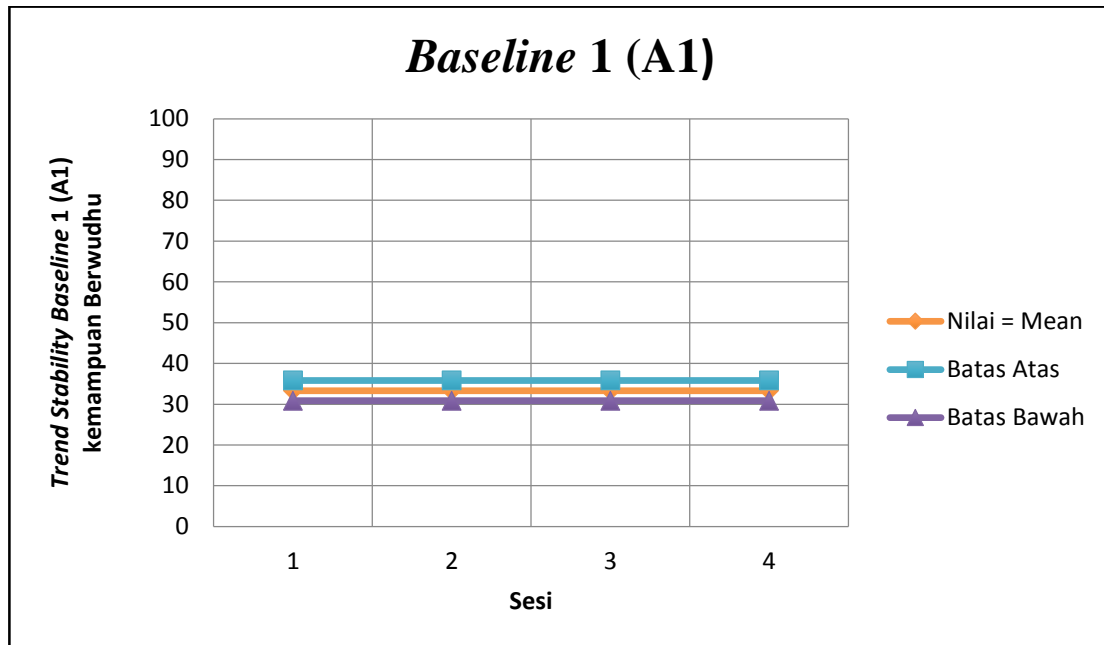
#### c) Menghitung batas atas

Mean level	+Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
33,33	+ 2,49	= 35,82

#### d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
33,33	- 2,49	= 30,84

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1*(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :



**Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kecenderungan stabilitas (kemampuan berwudhu )  $4 : 4 \times 100 = 100 \%$ .

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan berwudhu murid pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang di peroleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.4 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :



**Tabel 4.4** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Berwudhu pada kondisi *Baseline 1 (A1)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	Stabil
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan berwudhu subjek MF pada kondisi *baseline 1 (A1)* berada pada persentase 100% masuk pada kategori stabil yang artinya kemampuan mengenal huruf subjek dari sesi 1 ke sesi 4 tidak mengalami perubahan.

#### 4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.5 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.5** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Mengenal Huruf pada kondisi *baseline 1 (A1)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	(=)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1 (A1)* mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke empat nilai yang di peroleh subjek MFM tetap yaitu 33,33. Maknanya, pada tes kemampuan berwudhu

pada sesi pertama sampai pada tes sesi ke empat tetap karena subjek MF belum mampu berwudhu dengan baik meskipun datanya sudah stabil.

### 5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Berwudhu pada kondisi *baseline 1 (A1)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<u>Stabil</u> 33,33 - 33,33

Berdasarkan data kemampuan berwudhu murid pada tabel 4.6 sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* pada sesi pertama sampai sesi ke empat datanya stabil 100% dengan rentang 33,33 - 33,33.

### 6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada kondisi *baseline 1 (A1)*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline 1 (A1)* pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 33,33 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak berubah atau tetap. Jadi

tingkat perubahan kemampuan berwudhu subjek MF pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah  $33,33 - 33,33 = 0$ .

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Berwudhu. kondisi *baseline 1* (A1)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 1</i> (A1)	33,33	-	33,33	0

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline 1* (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.8 dibawah ini :

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Kemampuan Berwudhu pada kondisi *baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Perubahan level (Level change)	$\frac{33,33-33,33}{(0)}$

## 2. Pengaruh Penerapan Video Animasi pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar pada Kondisi Intervensi (B)

Analisis dalam kondisi Intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi Intervensi (B)

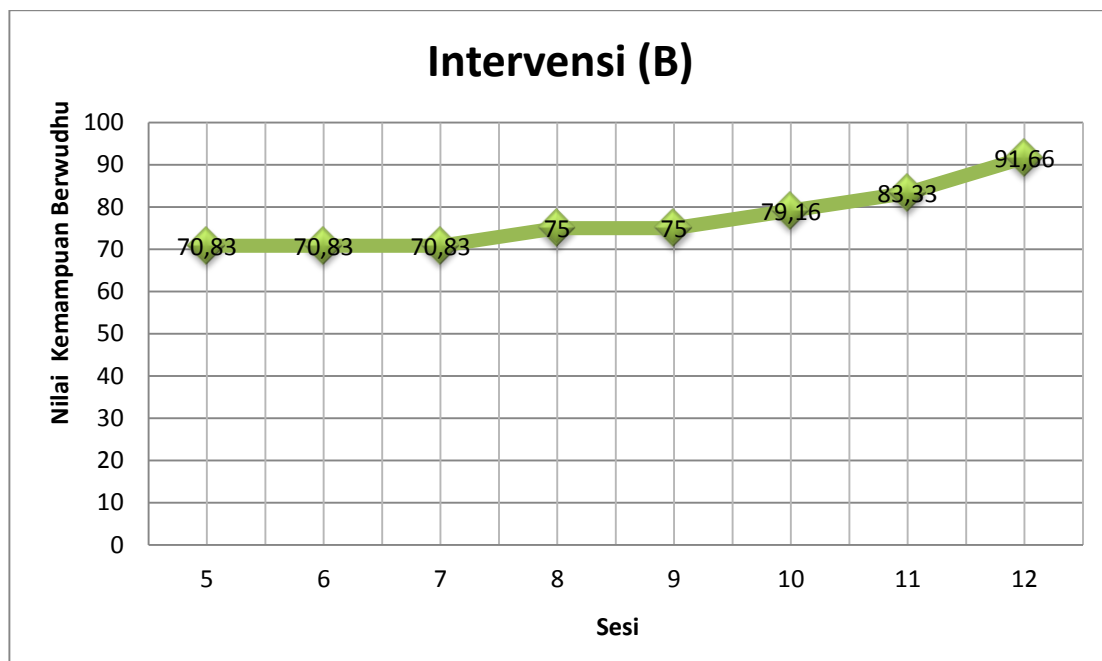
Adapun data hasil kemampuan berwudhu pada kondisi Intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.9** Data hasil Intervensi (B) Kemampuan Berwudhu

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<b>Intervensi (B)</b>			
5	24	17	70,83
6	24	17	70,83
7	24	17	70,83
8	24	18	75
9	24	18	75
10	24	19	79,16
11	24	20	83,33
12	24	22	91,66

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan berwudhu pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik.

Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.4** Kemampuan Berwudhu Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Kondisi Intervensi (B)

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi Intervensi (B) adalah sebagai berikut :

### 1) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi intervensi (B). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10** Data panjang kondisi Intervensi (B) Kemampuan Berwudhu

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	8

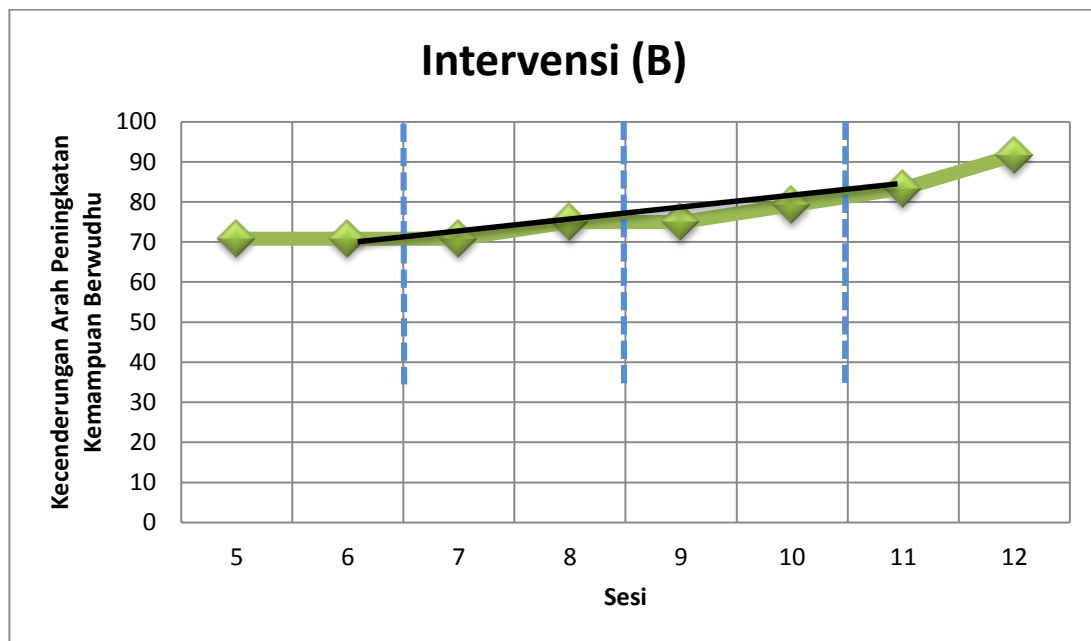
Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa banyaknya kondisi Intervensi (B) sebanyak 8 sesi. Maknanya kemampuan berwudhu subjek MF pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan penerapan video animasi sehingga kemampuan berwudhu subjek MF mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penerapan video animasi berpengaruh baik terhadap kemampuan berwudhu murid.

### 2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan berwudhu murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi Intervensi (B)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi Intervensi (B) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :



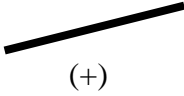
**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Kemampuan Berwudhu Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik 4.5 estimasi kecenderungan arah kemampuan berwudhu murid pada Pada kondisi *Intervensi* (B) kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan berwudhu subjek MF mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkan video animasi. Hal ini terlihat jelas pada garis grafik pada sesi 5 – 12 yang

menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek MF dengan nilai yang berkisar 70,83 – 91,66, nilai ini lebih baik jika di bandingkan dengan kondisi *baseline I* (A1), hal ini di karenakan adanya pengaruh baik setelah penerapan video animasi sebagai alat bantu untuk memperbaiki kemampuan berwudhu anak terutama pada bacaan doa dan gerakan – gerakan wudhu.

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.11** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Berwudhu Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
<b>Estimasi Kecenderungan Arah</b>	

### 3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan berwudhu pada kondisi Intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

## a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{70,83 + 70,83 + 70,83 + 75 + 75 + 79,16 + 83,33 + 91,66}{8} = \frac{616,64}{8} = 77,08$$

## b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
91,66	X 0,15	= 13,74

## c) Menghitung batas atas

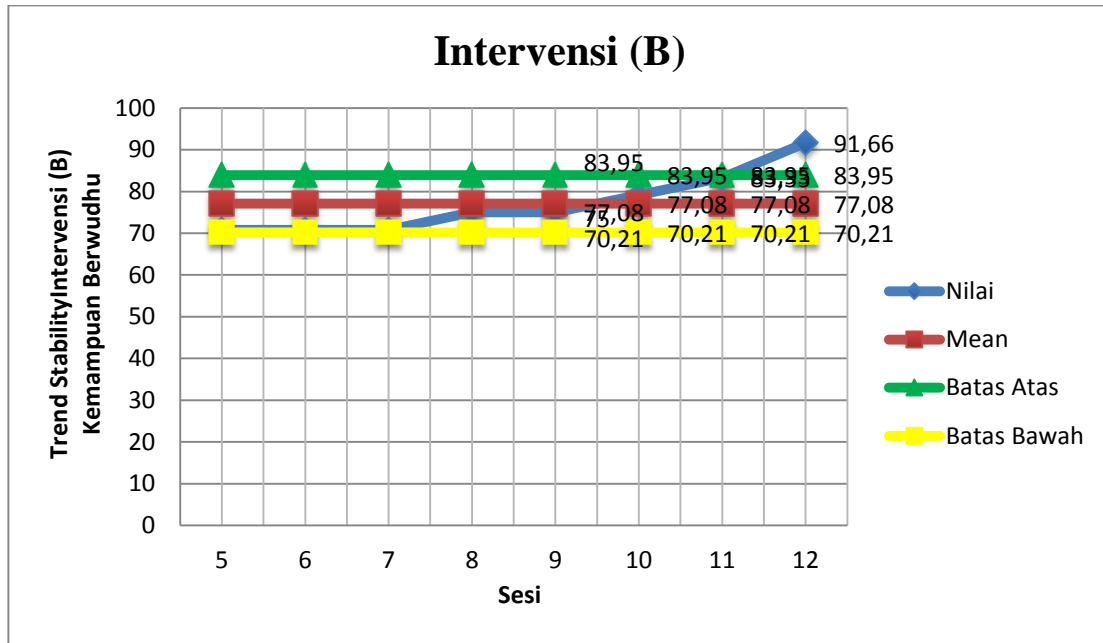
Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
77,08	+ 6,87	= 83,95

## d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
77,08	- 6,87	= 70,21

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.6 :





**Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Berwudhu

Kecenderungan stabilitas (kemampuan berwudhu) =  $7 : 8 \times 100 \% = 87,5 \%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan berwudhu pada kondisi intervensi (B) adalah 87,5 % maka data yang di peroleh adalah stabil. Artinya kecenderungan stabilisasi yang diperoleh berada pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2* (A2).

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.12 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.12** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Berwudhu pada kondisi Intervensi (B)

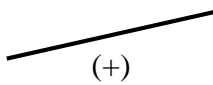
<b>Kondisi</b>	<b>Intervensi (B)</b>
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	Stabil
	87,5 %

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan berwudhu subjek MF pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 87,5 % yang artinya stabil karena hasil persentase berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditentukan.

#### 4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Dengan demikian pada tabel 4.13 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.13** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Berwudhu pada kondisi Intervensi (B)

<b>Kondisi</b>	<b>Intervensi (B)</b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	

Berdasarkan tabel di 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi Intervensi (B) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat di lihat jelas dengan perolehan nilai subjek MF yang

cenderung meningkat dari sesi ke lima sampai pada sesi ke dua belas dengan perolehan nilai sebesar 70,83 – 91,66. Maknanya, bahwa penerapan video animasi sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan berwudhu murid.

### 5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

**Tabel 4.14** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Berwudhu pada kondisi Intervensi (B)

<b>Kondisi</b>	<b>Intervensi (B)</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<u>Stabil</u> 70,83-91,66

Berdasarkan data kemampuan berwudhu murid pada tabel 4.14 sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *intervensi* (B) pada sesi lima sampai sesi ke dua belas datanya stabil yaitu 87,5 % hal ini dikarenakan data kemampuan berwudhu yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 70,83 – 91,66. Artinya terjadi peningkatan kemampuan berwudhu subjek MF dari sesi lima sampai sesi ke dua belas.

### 6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara

kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi Intervensi (B) pada sesi pertama yakni 70,83 dan sesi terakhir yakni 91,66 hal ini berarti pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 20,83 artinya nilai kemampuan berwudhu yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau atau menaik hal ini karena adanya pengaruh baik video animasi yang dapat membantu subjek dalam berwudhu. Pada tabel 4.15 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.15** Menentukan Perubahan Level Data Berwudhu. Kondisi Intervensi (B)

<b>Kondisi</b>	<b>Data Terakhir</b>	<b>-</b>	<b>Data Pertama</b>	<b>Jumlah Perubahan level</b>
<i>Intervensi (B)</i>	91,66	-	70,83	20,83

Level perubahan data pada setiap kondisi baseline 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.16 dibawah ini :

**Tabel 4.16** Perubahan Level Data Kemampuan Berwudhu pada kondisi Intervensi (B)

<b>Kondisi</b>	<b>Intervensi</b>
<b>Perubahan level (Level change)</b>	91,66-70,83 <hr/> <b>(20,83)</b>

**3. Meningkatkan Kemampuan Berwudhu melalui Video Animasi pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar Pada Fase *Baseline 2 (A2)***

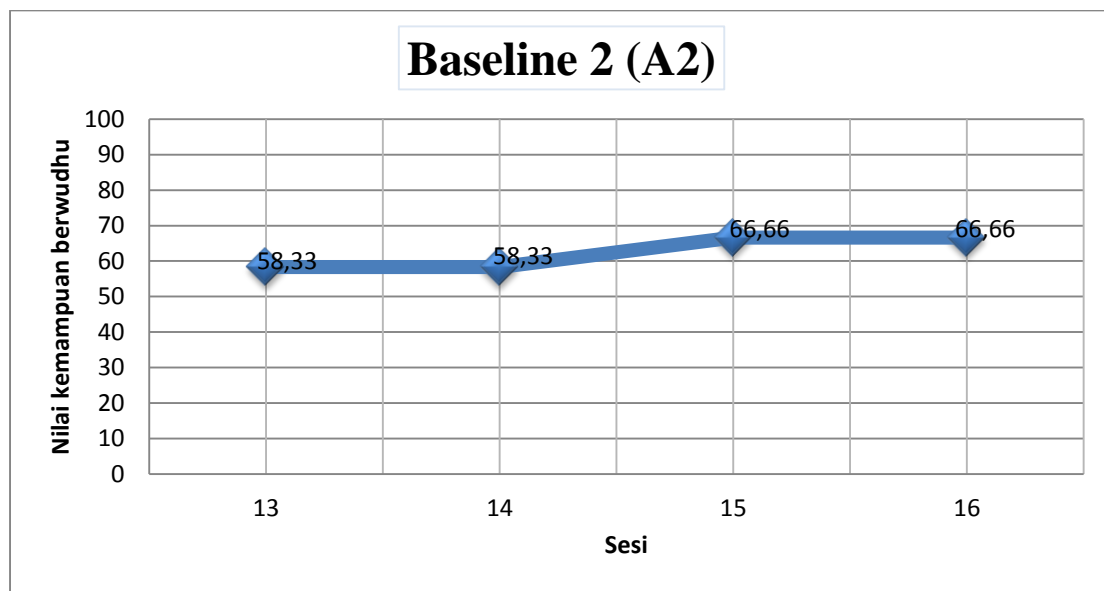
Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun data hasil kemampuan berwudhu pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada table 4.17 berikut ini :

**Tabel 4.17** Data hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Berwudhu

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	24	14	58,33
14	24	14	58,33
15	24	16	66,66
16	24	16	66,66

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan berwudhu pada kondisi *baseline 2 (A2)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.7** Kemampuan Berwudhu Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut :

**1) Panjang kondisi (Condition Length)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 2 (A2)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18** Data panjang kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan berwudhu

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	4

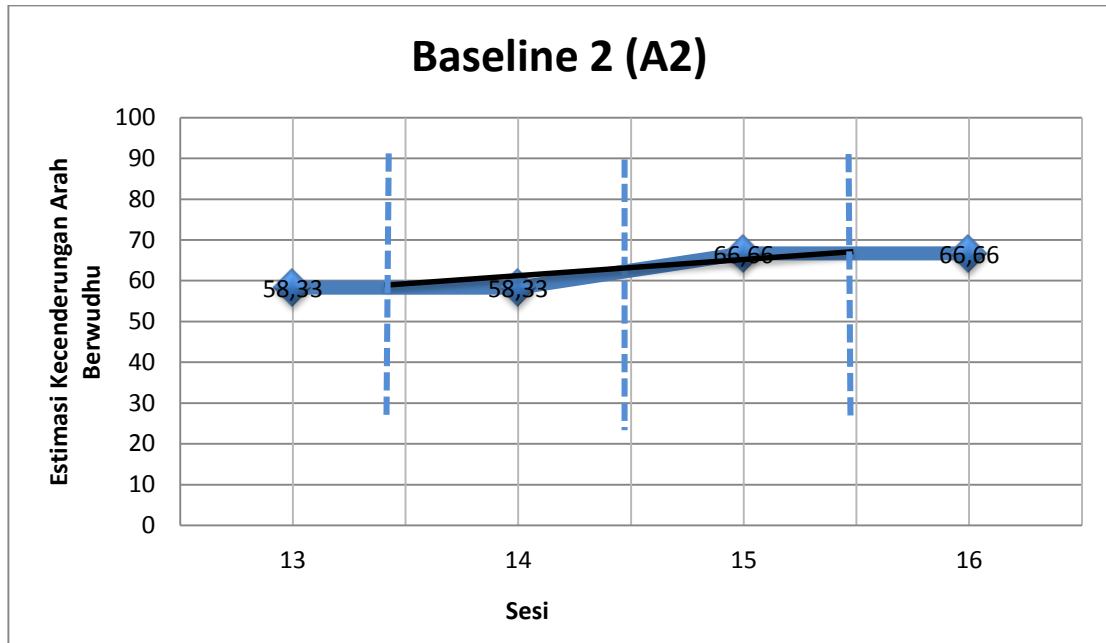
Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi. Maksudnya kemampuan mengenal huruf subjek MF pada kondisi *baseline 2* (A2) dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ke enam belas karena data yang diperoleh dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100% .

## 2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan berwudhu murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 2* (A2)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2* (A2) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :



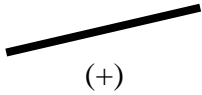
**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Kemampuan Berwudhu Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah kemampuan berwudhu pada kondisi baseline 2 (A2) dapat di lihat bahwa kecenderungan arahnya menaik artinya pada kondisi ini kemampuan berwudhu subjek MF mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 58,33 – 66,66 meskipun nilai subjek MF menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek MF pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*.

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut:



**Tabel 4.19** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Berwudhu Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
<b>Estimasi Kecenderungan Arah</b>	 (+)

### 3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan berwudhu murid pada kondisi *baseline 2 (A2)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

#### a) Menghitung mean level

$$mean = \frac{\text{jumlah semua nilai benar}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{58,33 + 58,33 + 66,66 + 66,66}{4} = \frac{249,98}{4} = 62,49$$

#### b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
66,66	X 0.15	= 9,99

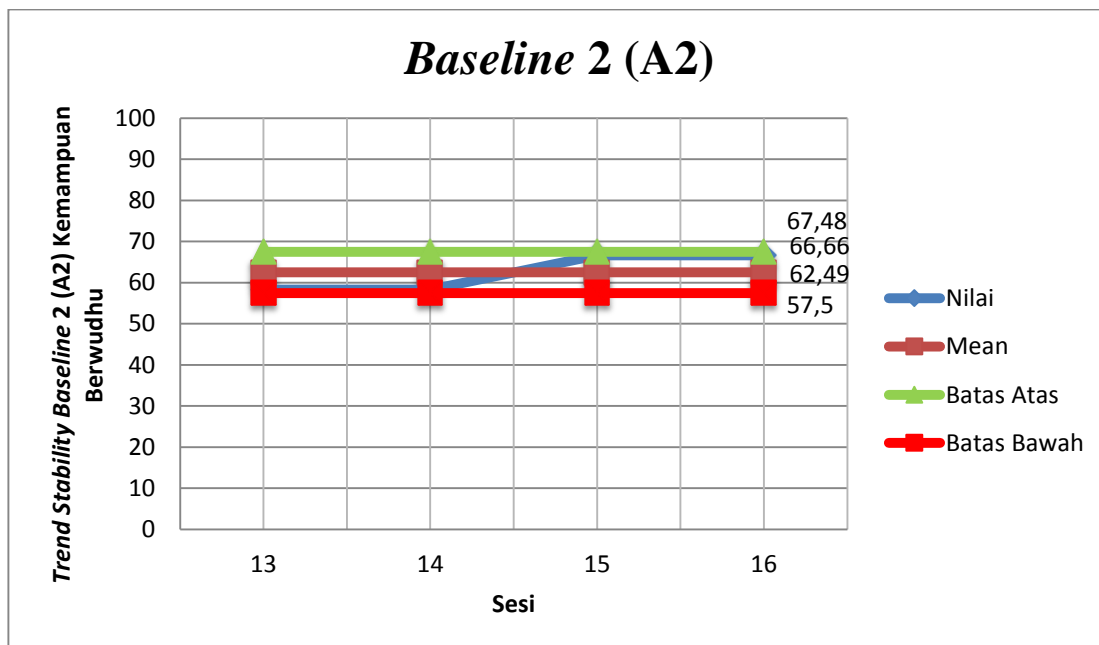
#### c) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
62,49	+ 4,99	= 67,48

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
62,49	- 4,99	= 57,5

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 2*(A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini :



**Grafik 4.9** Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline 2* (A2) Kemampuan Berwudhu

Kecenderungan stabilitas (kemampuan berwudhu ) =  $4 : 4 \times 100 \% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan berwudhu murid pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.20 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.20** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Berwudhu pada kondisi *Baseline 2 (A2)*

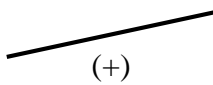
<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	Stabil
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan berwudhu subjek MF pada kondisi *baseline 2 (A2)* berada pada persentase 100% yang artinya masuk pada kategori stabil.

#### 4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.21 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.21** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Berwudhu pada kondisi *baseline 2 (A2)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* menaik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat

dilihat dengan perolehan nilai subjek MF yang cenderung menaik dari 58,33 sampai 66,66. Maksudnya subjek sudah mampu berwudhu meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi, namun hasil tes pada sesi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada *baseline 1* (A1).

#### 5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini :

**Tabel 4.22** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Berwudhu pada kondisi *baseline 2* (A2)

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2</i> (A2)</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<u>Stabil</u> 58,33-66,66

Berdasarkan data kemampuan berwudhu murid di atas sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *baseline 2* (A2) pada sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas datanya stabil 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 58,33 – 66,66.

#### 6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 13) dengan data terakhir (Sesi 16) pada kondisi *baseline 2* (A2). Hitunglah selisih antara

kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada kondisi *baseline 2* (A2) sesi pertama 58,33 dan sesi terakhir 66,66 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level sebanyak 8,33 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maksudnya kemampuan mengenal huruf subjek MFM mengalami peningkatan secara stabil dari sesi tiga belas sampai ke sesi enam belas. Pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

**Tabel 4.23** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Berwudhu kondisi *baseline 2* (A2)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2</i> (A2)	66,66	-	58,33	8,33

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline 2* (A2) dapat ditulis seperti tabel 4.24 dibawah ini :

**Tabel 4.24** Perubahan Level Data Kemampuan Berwudhu pada kondisi *baseline 2* (A2)

Kondisi	Baseline 2 (A2)
Perubahan level (Level change)	66,66-58,33 <hr style="width: 20%; margin: 0 auto;"/> (8,33)

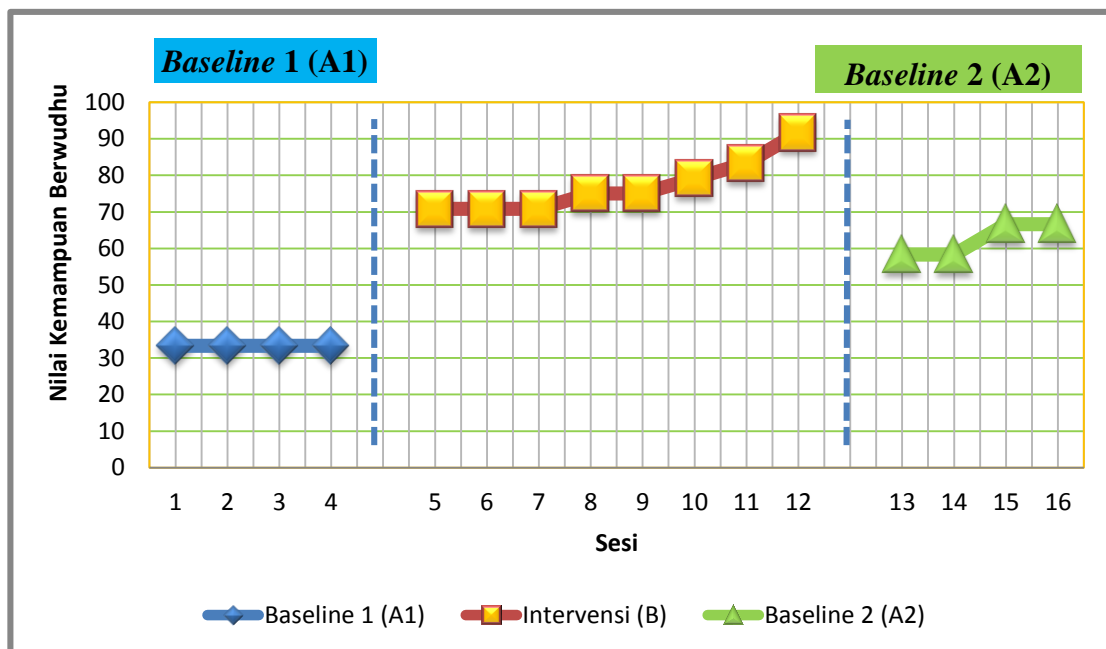
Perubahan level pada kondisi *baseline 2* (A2) sesi pertama dan sesi terakhir. Kondisi *baseline 2* (A2) sesi pertama 66,66 dan sesi terakhir 58,33 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level yaitu sebanyak 8,33 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan berwudhu subjek MF mengalami peningkatan secara stabil dari sesi tiga belas sampai ke sesi enam belas.

Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2) kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar III SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :

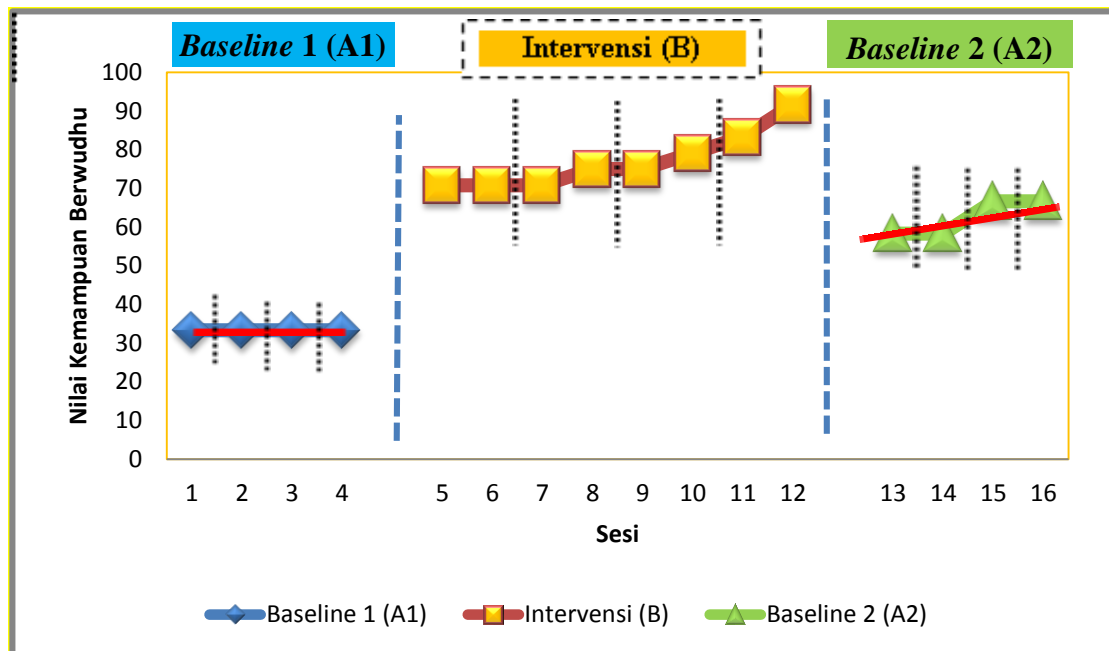
**Tabel 4.25** Data Hasil Kemampuan Berwudhu *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) dan *Baseline 2* (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	24	8	33,33
2	24	8	33,33
3	24	8	33,33
4	24	8	33,33
<b>Intervensi (B)</b>			
5	24	17	70,83
6	24	17	70,83
7	24	17	70,83
8	24	18	75

9	24	18	75
10	24	19	79,16
11	24	20	83,33
12	24	22	91,66
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	24	14	58,33
14	24	14	58,33
15	24	16	66,66
16	24	16	66,66



**Grafik 4.10** Kemampuan Berwudhu murid Tunagrahita Ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Kemampuan Berwudhu pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat

pada tabel 4.26 berikut ini :

**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan Berwudhu kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil — 100%	Stabil — 87,5%	Stabil — 100%
Jejak Data	— (=)	↗ (+)	↗ (+)



Level Stabilitas dan Rentang	<u>Stabil</u> 33,33-33,33	<u>Stabil</u> 91,66-70,83	<u>Stabil</u> 66,66-58,33
Perubahan Level ( <i>level change</i> )	<u>33,33-33,33</u> (0)	<u>91,66-70,83</u> (20,83)	<u>66,66-58,33</u> (8,33)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi.
- b. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan berwudhu subjek MF dari sesi pertama sampai sesi ke empat nilainya sama yaitu 33,33. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan berwudhu subjek MF dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas nilainya mengalami peningkatan . Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan berwudhu subjek MF dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas nilainya mengalami peningkatan atau membaik (+).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 87,5 % artinya data yang diperoleh

menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2* (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.

- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2) berakhir secara menaik.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline 1* (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 33,33 - 33,33. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 70,83 – 91,66. Begitupun dengan kondisi *baseline 2* (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 58,33 – 66,66.
- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline 1* (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 33,33. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 20,83. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) perubahan levelnya adalah (+) 8,33.

#### **4. Gambaran Kemampuan Berwudhu pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari *Baseline 1* (A1) ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2)**

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun adapun komponen-komponen analisi antar kondisi meliputi 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3)

perubahan kecenderungan arah dan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

**a. Jumlah variabel yang diubah**

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

**Tabel 4.27** Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)



Perbandingan kondisi	A1 /B	B/A2
Jumlah variabel	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar.

**b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya ( *Change in Trend Variabel and Effect*)**

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel 4.28 dibawah ini:

**Tabel 4.28** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Berwudhu

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		

---

(=)	(+)	(+)	(+)
	Positif		Positif

---

Perubahan kondisi antara baseline 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan berwudhu subjek MF mengalami peningkatan setelah diterapkan media video animasi pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penerapan video animasi.

**c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)**

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan berwudhu anak dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2).

Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dan intervensi (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu stabil ke tidak stabil (variabel) artinya data yang di peroleh dari kondisi *baseline 1* (A1) stabil sedangkan pada kondisi intervensi (B) tidak stabil (variabel). Ketidak stabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perolehan nilai yang bervariasi. Perbandingan kondisi antara intervensi

(B) dengan *baseline 2* (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu variabel ke stabil artinya data yang diperoleh subjek MF setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek MF kembali stabil meskipun perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

**Tabel 4.29** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Berwudhu

<b>Perbandingan Kondisi</b>	<b>A1/B</b>	<b>B/A2</b>
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline 2* (A2) , hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada fase kondisi *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkan video animasi.

**d. Perubahan level (changed level)**

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi

pertama kondisi *intervensi* (B) (70,83) dan sesi terakhir *Baseline 1* (A1) (33,33), begitupun pada analisis antar kondisi A2 ke B, kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi *intervensi* dan *Baseline 2* (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel 4.30 dibawah ini:

**Tabel 4.30** Perubahan Level Kemampuan Berwudhu

<b>Perbandingan kondisi</b>	<b>B/A1</b>	<b>B/A2</b>
Perubahan level	<b>(70,83-33,33)</b>	<b>(58,33-91,66)</b>
	<b>(+37,5)</b>	<b>(-33,33)</b>

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi *intervensi* (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 37,5 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke *intervensi* (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek MF yaitu penerapan video animasi untuk meningkatkan kemampuan berwudhu sebagai alat bantu dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Selanjutnya pada kondisi *intervensi* (B) ke *baseline 2* (A2) yaitu turun (menurun) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-) 33,33. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi *intervensi* (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai subjek MF menurun.

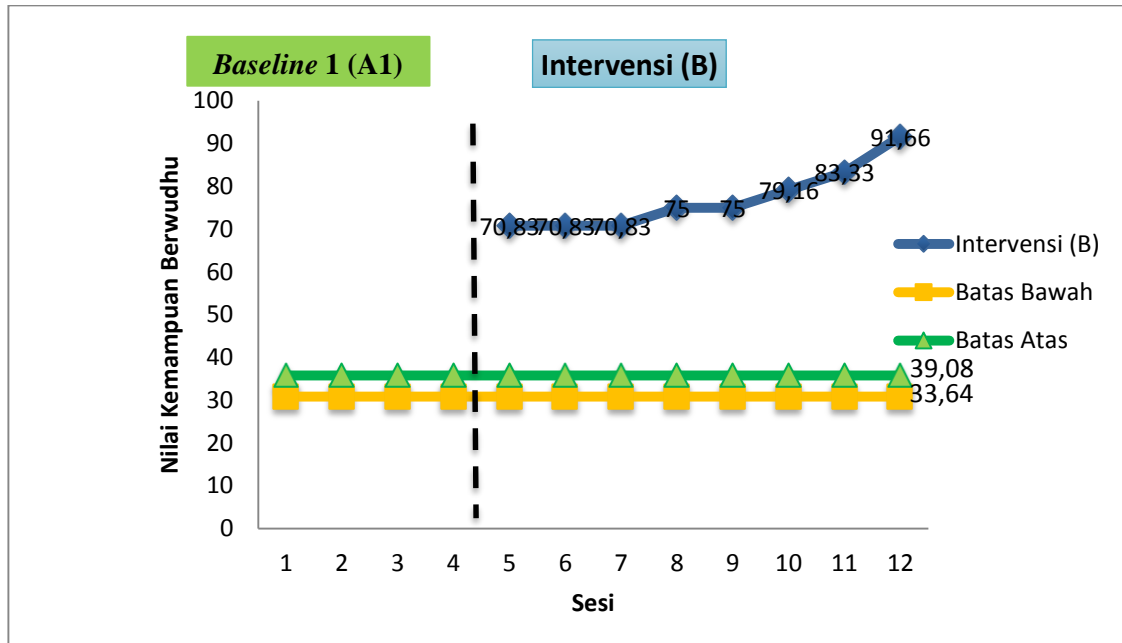
**e. Data tumpang tindih (*Overlap*)**

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). *Overlap* data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

**1) Untuk kondisi B/A1**

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline 1* (A1) = 30,84 dan batas atas *baseline 1* (A1) = 35,82
- b) Jumlah data poin (70,83 + 70,83 + 70,83 + 75 + 75 + 79,16 + 83,33 + 91,66 ) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline 1* (A1) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah (0 : 8 x 100 = 0 %). Artinya semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.12 berikut ini :



**Grafik 4.12** Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi *baseline 1 (A1)* ke Intervensi (B) kemampuan berwudhu

$$\text{Overlap} = 0 : 8 \times 100\% = 0\%$$

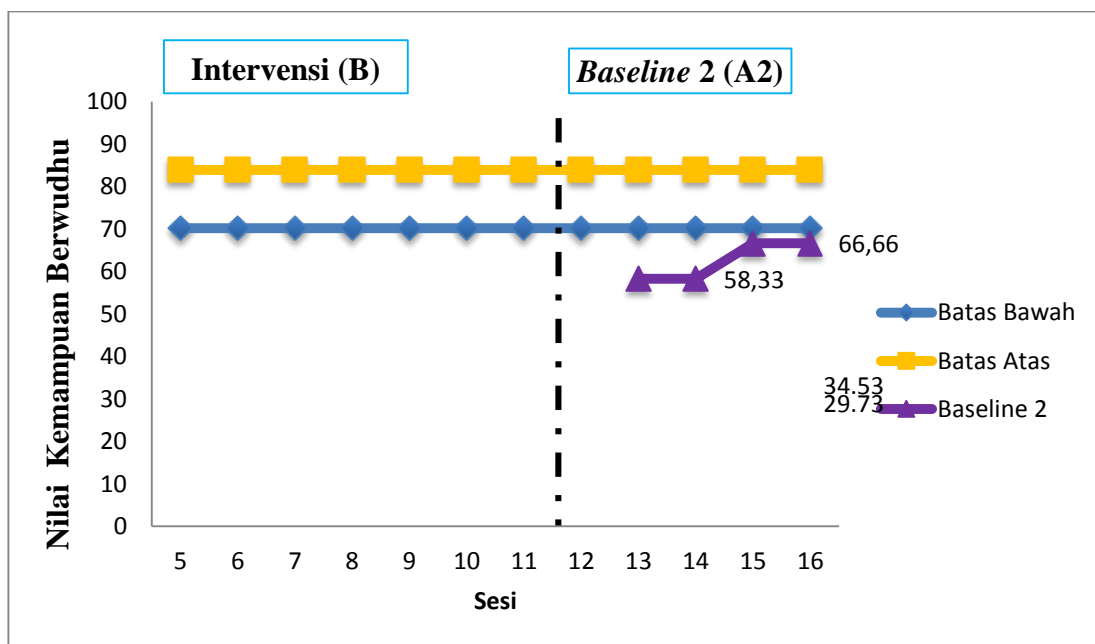
Berdasarkan grafik 4.12 diatas menunjukkan bahwa data tumpang tindih adalah 0% artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan berwudhu) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Pemberian intervensi (B) yaitu penerapan video animasi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berwudhu pada murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar.



## 2) Untuk kondisi A2/B

- Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 70,21 dan batas atas intervensi = 83,95
- Jumlah data poin ( $58,33 + 58,33 + 66,66 + 66,66$ ) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah ( $0 : 4 \times 100 = 0\%$ ). Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (kemampuan berwudhu).





**Grafik 4.13** Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi intervensi (B) ke *Baseline* 2 (A2) kemampuan berwudhu

$$\text{Overlap} = 0 : 4 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan berwudhu) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data diatas diperoleh data yang menunjukkan kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan berwudhu murid. Sedangkan kondisi *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut ini :

**Tabel 4.31** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Berwudhu

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) Positif	 (+)   (+) Positif
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke stabil	Stabil ke stabil

Perubahan level	(70,83-33,33)	(58,33-91,66)
	(+37,5)	(-33,33)
Persentase Overlap ( <i>Percentage of Overlap</i> )	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1(A1) ke intervensi (B)
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline* 1(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke stabil. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) stabil ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek memperoleh nilai yang bervariasi.
- d. Perubahan level antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 37,5. Sedangkan antar kondisi intervensi (B)

dengan *baseline 2* (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 33,33.

- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan menulis hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

## **B. Pembahasan**

Kemampuan dalam berwudhu merupakan bagian yang harus dikuasai dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan seharusnya dimiliki oleh setiap murid di kelas dasar III. Permasalahan dalam penelitian ini terdapat murid kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar yaitu anak mengalami hambatan dalam berwudhu, anak belum melafalkan doa setelah wudhu dengan baik serta anak belum mampu melakukan gerakan berwudhu dengan baik kecuali gerakan membasuh tangan, muka, dan kaki. Kondisi inilah yang penulis temukan dilapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Penelitian ini, menerapkan video animasi dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan berwudhu pada anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berwudhu setelah menerapkan video

animasi. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penerapan media tersebut dengan memberikan pengajaran media animasi, meminta anak mengulang menyebutkan, melafalkan dan melakukan kembali bacaan doa dan gerakan – gerakan berwudhu yang telah diperlihatkan melalui video animasi serta memberikan imbalan (*reward*) sehingga meningkatkan kemampuan berwudhu anak terutama pada bacaan doa dan gerakan – gerakan wudhu.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau empat belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline 1* (A1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berwudhu sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *Baseline 1* (A1) kemampuan yaitu sebelum pemberian treatment murid memperoleh nilai 33,33, 33,33, 33,33, 33,33. Pada intervensi (B) peneliti melakukan perlakuan dengan menerapkan video animasi, sehingga murid memperoleh nilai 70,83, 70,83, 70,83, 75, 75, 79,16, 83,33, 91,66. Jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penerapan video animasi tersebut. Sedangkan pada *Baseline 2* (A2) subjek memperoleh nilai 58,33, 58,33, 66,66, 66,66. Adanya pengaruh positif dari pemberian intervensi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh subjek, meskipun pada kondisi *baseline 2* (A2) skor yang diperoleh anak tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi, akan tetapi secara

keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1). Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid tunagrahita ringan yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada treatment yang diberikan dalam proses intervensi yaitu penerapan video animasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu subjek tersebut.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunarni (2004) dengan hasil penelitian yaitu peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media Animasi pada anak kelompok B1 TK KKLMB Sedyo Rukua, Bambangliparo Bantul. Nurul habibatul Masruroh (2017) dengan hasil penelitian yaitu penggunaan media animasi untuk meningkatkan keterampilan membaca huruf hijaiyah bagi TPQ Al-ikhlas Dodol Temurejo Desa Wonogong Kec. Kasembon Malang. Mira Anggraningrum (2018) dengan hasil penelitian yaitu mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media pembelajaran audio visual pada anak kelompok B TK Aisyiyah 16 Ngringo, Jaten, Karangayar Tahun Ajaran 2017/2018. Dari beberapa hasil penelitian di atas bahwa pengaruh dari video animasi atau biasa disebut media audio visual mengungkapkan bahwa video animasi mempunyai dampak positif untuk meningkatkan kemampuan membaca baik huruf abjad maupun huruf hijaiyah yang tingkat keberhasilan termasuk dalam kategori rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan berwudhu murid, maka penerapan video animasi

ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penerapan video animasi dapat meningkatkan kemampuan berwudhu murid tunagrahita ringan kelas dasar III di SLB C YPPLB Cendrawasih Makassar.